

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS X SMKS PARIWISATA PUSPA WISATA PGRI SERPONG

Muhamad Fachrurozi^{1*}, Sinta Dewi Rismawati², Ulul Albab³, Hani Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

rozi1234@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar siswa di SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek penelitian terdiri dari 12 siswa kelas X OTKP 2. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dirancang untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar, kurangnya keaktifan siswa, dan rendahnya relevansi antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari. PTK dilaksanakan dalam empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang diulang dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 77,91 dengan ketuntasan mencapai 75%. Setelah intervensi pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,42 dengan 91,7% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong. Temuan ini menyoroti pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Kooperatif tipe Jigsaw, PAI.

Abstract

This research aims to evaluate the increase in student learning achievement at the Puspa Wisata PGRI Serpong Tourism Vocational School, especially in Islamic Religious Education (PAI) subjects, through the application of a jigsaw type cooperative learning strategy. The research subjects consisted of 12 students of class PTK is carried out in four main stages: planning, implementing actions, observing and reflecting, which are repeated in two cycles. Each cycle includes two meetings. The research results showed a significant increase in student learning achievement. In cycle I, the average student score was 77.91 with completeness reaching 75%. After intervention in cycle II, the average score increased to 85.42 with 91.7% of students reaching the Minimum Completion Criteria (KKM). This indicates that the jigsaw type cooperative learning strategy is effective in improving PAI learning achievement at the Puspa Wisata PGRI Serpong Tourism Vocational School. These findings highlight the importance of interactive and relevant teaching methods for increasing student engagement and achievement.

Keywords: Learning achievement, Jigsaw type cooperative, PAI.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa menyatukan berbagai komponen pembelajaran secara terintegrasi, seperti tujuan pembelajaran yang harus dicapai, metode, media dan sumber

pembelajaran, evaluasi, siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran lainnya. Setiap unsur pembelajaran tersebut antara satu komponen dengan komponen lainnya saling terkait dan mempengaruhi dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia tidak hanya cukup dengan telah menguasai materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Lebih luas dari sekedar menguasai materi pelajaran, setiap guru harus mampu mengelola seluruh unsur pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan siswa, sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu disinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks (Sukirman, 2006).

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar (Soetjipto, 2013). Masalah utama dalam pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode. Metode yang digunakan para guru umumnya masih bersifat konvensional. Pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, itu sebabnya peserta didik merasa bosan karena penyampaian materi yang bersifat monoton sehingga siswa seringkali meminta izin untuk ke kamar mandi dan mengantuk di kelas. Pembelajaran yang disampaikan hanya berkisar pada pengetahuan yang ada di buku LKS. Ada kalanya guru hanya datang ke kelas

selama 5 menit kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa pada mata pelajaran PAI dan menjadi salah satu penyebab banyaknya nilai siswa yang masih di bawah nilai KKM.

Dalam proses pembelajaran guru/dosen memiliki kewajiban untuk mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga target atau tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran tersebut dapat terwujud. Dengan kata lain bahwa guru/dosen memegang peran kunci (keynote) dalam berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam konteks demikian guru/dosen haruslah memiliki kompetensi dalam pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik (mendidik) dan kompetensi professional (mengajar) maupun kompetensi personal yang merujuk pada loyalitas, integritas dan dedikasi dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran (Trianto, 2006).

Dalam hal ini penulis menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam “Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam”, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena tujuan dari pembelajaran itu pada intinya adalah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena metode dan strategi perlu digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran tersebut. Dalam metode ini, siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan mengantuk bahkan tidur di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto-foto. Sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa yang diadakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X OTKP SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong selama bulan November hingga Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah 12 siswa perempuan, dan peneliti bekerja sama dengan guru agama Islam sebagai kolaborator yang membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta sebagai observer selama proses penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan penelitian diukur dari peningkatan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal dengan target 85% siswa mencapai nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengajar untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong. Pengamatan dilaksanakan pada hari senin dan selasa, tanggal 7 dan 8 November 2022 pukul 06.45 s/d 09.45. Hasil pengamatan menunjukkan ketika semua siswa telah berada di kelas, guru memasuki ruangan dan pelajaran dimulai. Namun, kondisi di kelas tidak sepenuhnya kondusif; banyak siswa yang masih sibuk mengobrol dan belum siap untuk menerima pelajaran, meskipun ada sebagian yang sudah siap belajar. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi pelajaran sementara siswa mendengarkan. Akan tetapi, waktu pembelajaran lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan soal-soal latihan di LKS. Siswa diminta mengerjakan soal secara mandiri, sementara guru seringkali hanya duduk santai atau bahkan meninggalkan kelas. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa yang masih belum memahami materi pelajaran dengan baik. Ketidaktahuan tersebut diperparah dengan rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri siswa, yang mengakibatkan kurangnya semangat belajar. Hal ini tercermin dalam prestasi belajar siswa yang masih rendah, ditandai dengan nilai ulangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 bagi sebagian besar siswa, dengan kurang dari 85% dari seluruh siswa yang mencapai nilai tersebut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Pra Siklus

No.	Inisial Siswa	Nilai Ulangan Harian
1	B.I.	70
2	D.M.	60
3	E.A.F.	70
4	F.M.	80
5	J.H.N.	80
6	L.A.D.	60
7	L.S.	75
8	N.A.Z.K.	60
9	N.A.	80
10	R.N.H.	60
11	S.RR.	75
12	S.A.Z.	80
Nilai Rata-Rata		70,83
% Pencapaian KKM		50%

Dari hasil pengamatan diatas, didapat bahwa prestasi belajar PAI siswa masih rendah dengan rata-rata nilai 70,83 (50% dari seluruh siswa) belum mencapai KKM sekolah. Rendahnya prestasi belajar siswa ini disebabkan karena malu bertanya, kurangnya metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

2. Data Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan penelaahan materi pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, yang dilakukan bersama tim kolaborator, yaitu guru kelas. Langkah awal dalam perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan indikator, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan pada siklus ini adalah KD 3.8, yaitu memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Setelah RPP disusun, langkah berikutnya adalah mendiskusikan RPP tersebut dengan guru kolaborator untuk memastikan keselarasan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan berbagai sumber dan media pembelajaran yang diperlukan, serta instrumen penilaian seperti tes akhir siklus dan lembar observasi. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa kelas X OTKP 2 di SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diikuti dengan 12 orang siswa.

1. Pertemuan pertama (Rabu, 30 November 2022)

Pertemuan pertama berlangsung selama 3x45 menit (3 jam pelajaran), sesuai sesuai pada KD 3.8 materi yang dibahas adalah memahami kedudukan Alquran sebagai sumber hukum Islam. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan wali kelas bertindak sebagai kolaborator yang mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipejigsaw sesuai RPP. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok membahas satu sub materi, yaitu:

Kelompok 1: tentang Pengertian Hadis

Kelompok 2: tentang Macam-macam hadis

Kelompok 3: tentang Kedudukan dan Fungsi hadis

Kelompok 4: tentang Istilah-istilah hadis

Setelah guru membagi kelompok dan membagi materi kepada setiap kelompok, maka guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membaca sub materi tersebut yang terdapat dalam buku paket dan Internet. Setelah semuanya siswa membaca sub materi sesuai kelompoknya maka guru menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan poin-poin penting yang terdapat dari sub materi berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah mendapatkan poin-poin penting dari sub materi yang mereka yang telah mereka diskusikan maka mereka mencoba untuk memahami poin-poin tersebut sesuai dengan pemahaman individu. Setelah ke 4 kelompok mengerti dengan sub materi berdasarkan kelompoknya masing-masing maka guru membagi 3 kelompok tersebut menjadi kelompok baru dengan berhitung 1, 2, 3 sehingga nanti akan terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok mengajarkan satu sama lain tentang apa yang mereka telah pelajari di kelompok asal.

Guru menginstruksikan kepada seluruh kelompok untuk kembali ke kelompok asal. Kemudian setiap kelompok menyelaraskan pemahaman mereka

yang di hasilkan dari kelompok tadi, dan menayakan apabila ada materi yang belum dipahami baik kepada guru atau teman kelompoknya. Guru memberikan penjelasan dan kesimpulan berupa umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang belum mengerti alur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan masih banyak siswa yang mengobrol di kelas.

2. Pertemuan kedua (Selasa, 13 Desember 2022)

Pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw. Pada pertemuan ke dua ini, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah sedikit memahami dengan alur kegiatan pembelajaran.

Di akhir pertemuan peneliti memberikan soal latihan siklus pertama kepada seluruh siswa dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 (Dua puluh) soal. Test ini dikerjakan secara individu tidak ada yang mencontek. Guru bertugas untuk berkeliling mengawasi murid. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa (hasil test akhir siklus I), ditemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih belum mengerti dengan alur pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kemudian waktu yang mengerjakan soal terlalu sedikit. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu siswa yang lain.

c) Hasil Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ini berupa hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Guru

Dari hasil skor pada lembar observasi guru menunjukkan bahwa jumlah rata-rata kegiatan guru pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71%.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil skor pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 67,60%.

3. Test siklus I

Tabel 2. Nilai Postest Siklus I

No.	Inisial Siswa	Nilai Postest Siklus I
1	B.I.	80
2	D.M.	90
3	E.A.F.	75
4	F.M.	100
5	J.H.N.	80
6	L.A.D.	70
7	L.S.	75
8	N.A.Z.K.	70
9	N.A.	80
10	R.N.H.	60
11	S.RR.	75
12	S.A.Z.	80
Nilai Rata-Rata		77,91
% Pencapaian KKM		75%

4. Wawancara Guru

Hasil wawancara guru pada siklus I, guru setuju dengan diterapkan metode kooperatif tipe jigsaw. karena dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran.

5. Wawancara Siswa.

Hasil wawancara pada siklus I, kebanyakan siswa merasa senang dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena sebelumnya keseringan siswa belajar dengan metode ceramah. Namun, pada siklus I ini sebagian siswa belum begitu mengerti dengan langkah-langkah metode jigsaw, sehingga berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

d) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I pembelajaran PAI pada materi memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diperoleh prestasi belajar siswa yang masih kurang. Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar sebesar 85%. Oleh karena itu, hasil belajar harus

ditingkatkan lagi melalui perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada siklus II.

3. Data Siklus II

Pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan, maka untuk memperbaikinya maka dilaksanakan penelitian ke siklus II. Siklus dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu dua kali pertemuan dan dihadiri 12 orang siswa kelas X OTKP 2, penelitian pada siklus ini tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Siklus II dilaksanakan untuk memperkuat hasil data yang telah diperoleh dari siklus I. Dalam Siklus II ini terdapat empat tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborator (guru kelas). Kemudian menyusun RPP sesuai indikator dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan KD yang diajarkan pada siklus ini adalah KD 3.8 memahami kedudukan Alquran, Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal akhir siklus, dan menyiapkan lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tetap dilaksanakan dengan fokus siswa yang belum mencapai KKM.

1. Pertemuan pertama (Kamis, 15 Desember 2022)

Pertemuan pertama berlangsung selama 3x45 menit (3 jam pelajaran), sesuai sesuai pada KD 3.8 materi yang dibahas adalah memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan wali kelas bertindak sebagai kolaborator yang mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan RPP. Guru membagi siswa

menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3 orang. Setiap kelompok membahas satu sub materi, yaitu:

Kelompok 1: Pengertian Ijtihad

Kelompok 2: Syarat seorang mujtahid

Kelompok 3: Bentuk-bentuk Ijtihad

Kelompok 4: Fungsi dan Kedudukan Ijtihad

Setelah guru membagi kelompok dan membagi materi kepada setiap kelompok, maka guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membaca sub materi tersebut yang terdapat dalam buku paket dan LKS. Setelah semuanya siswa membaca sub materi sesuai kelompoknya maka guru menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan poin-poin penting yang terdapat dari sub materi berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah mendapatkan poin-poin penting dari sub materi yang mereka yang telah mereka diskusikan maka mereka mencoba untuk memahami poin-poin tersebut sesuai dengan pemahaman individu. Dan diujicobakan di kelompok masing-masing. Setelah ke empat kelompok mengerti dengan sub materi berdasarkan kelompoknya masing-masing maka guru membagi 4 kelompok tersebut menjadi kelompok baru dengan berhitung 1, 2, 3 dan 4 sehingga nanti akan terbentuk 3 kelompok yang beranggotakan empat orang. Setiap anggota kelompok trio mengajarkan satu sama lain tentang apa yang mereka telah pelajari di kelompok asal.

Guru menginstruksikan kepada seluruh kelompok trio untuk kembali ke kelompok asal. Kemudian setiap kelompok menyelaraskan pemahaman mereka yang di hasilkan dari kelompok trio tadi, dan menayakan apabila ada materi yang belum dipahami baik kepada guru atau teman kelompoknya. Kemudian guru memberikan penjelasan dan umpan balik terhadap proses pembelajaran,

2. Pertemuan kedua (Selasa, 20 Desember 2022)

Pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada situasi ini siswa sudah cukup rapih dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena seluruh siswa sudah terlatih dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, mereka terlihat begitu memahamai dengan materi yang diajarkan yaitu memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Seperti biasa pada akhir siklus guru memberikan tes soal latihan berupa pilihan ganda sebanyak 20 (Dua puluh) soal yang dikerjakan oleh setiap siswa.

c) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ini berupa hasil kegiatan yang telah dilakukan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Guru

Dari hasil skor pada lembar observasi guru menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87,20%.

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi guru menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71% dengan kategori baik, sedangkan hasil presentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 87,2% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II, setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil skor pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 82,60%.

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi siswa menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 67,60%. Dari hasil observasi tersebut aktivitas siswa terlihat belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw, mereka harus masih menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi kelas yang telah di berikan guru. Dan pada aktivitas siklus II, siswa terlihat semakin meningkat menjadi 82,60% dengan kategori sangat baik. Halini disebabkan karena siswa telah terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan mereka semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode jigsaw dapat diterima di kelas oleh siswa.

3. Test siklus II

Tabel 3. Nilai Posttest Siklus II

No.	Inisial Siswa	Nilai Posttest Siklus I
1	B.I.	90

2	D.M.	90
3	E.A.F.	90
4	F.M.	100
5	J.H.N.	100
6	L.A.D.	95
7	L.S.	80
8	N.A.Z.K.	75
9	N.A.	80
10	R.N.H.	70
11	S.RR.	75
12	S.A.Z.	80
Nilai Rata-Rata		85,42
% Pencapaian KKM		91,7%

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa prestasi belajar pada siklus I jumlah yang mendapatkan nilai posttest yaitu 75%. Masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Namun setelah dilakukan siklus II jumlah yang mendapatkan nilai posttest dengan KKM meningkat sebanyak 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

4. Wawancara Guru

Hasil wawancara guru pada siklus II sama seperti siklus I, bahwa metode *jigsaw* cocok diterapkan dalam palajaran PAI. Dari hasil wawancara guru baik siklus I maupun siklus II terlihat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI, karena belajar dengan metode *jigsaw* siswa menjadi ikut terlibat dalam pembelajaran bahkan menjadi pusatnya atau *student centred*. Sehingga siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang mereka pelajari, yang akhirnya akan berdampak baik pada prestasi belajar siswa .

5. Wawancara Siswa

Hasil wawancara siswa pada siklus II mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mendapatkan respon yang sangat baik. Selain siswa senang dengan metodenya, siswa juga memahami materi pelajaran yang mereka pelajari karena siswa sudah memahami langkah langkah dari metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Wawancara siswa dilakukan pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, siswa merasa senang dengan diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena sebelumnya keseringan siswa belajar dengan metode ceramah.

Namun, pada siklus I ini sebagian siswa belum begitu mengerti dengan langkah-langkah metode jigsaw, sehingga berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selanjutnya, pada siklus II respon siswa sangat baik terhadap penerapan metode jigsaw. Menurut hasil wawancara, siswa senang dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw, selain senang siswa juga memahami dengan materi pelajaran yang mereka pelajari yaitu tentang sumber-sumber hukum Islam Al-Qur'an, Hadis, dan Ijtihad.

d) Refleksi

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai posttest kurang memenuhi KKM yaitu 75% dan pada siklus II ini secara keseluruhan mengalami peningkatan prestasi belajar hingga 91,7%. Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus II ini, prestasi yang dicapai sudah baik yang ditandai dengan adanya peningkatan pada nilai posttest siswa yang melebihi KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah 75 dengan ketuntasan nilai rata-rata 85,42 Oleh karena itu, penelitian, dianggap cukup sampai siklus II.

Pembahasan

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari Rabu, 30 November - Selasa, 20 Desember 2022. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hal tersebut diperkuat dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu posttest pada siklus pertama dan posttest pada siklus kedua, test terdiri dari 20 (Dua puluh) soal pada siklus I dan 20 (Dua puluh) soal pada siklus II dalam bentuk pilihan ganda yang masing masing diberikan pada masing-masing siswa setiap akhir siklus. Pada awal siklus I belum ada peningkatan prestasi belajar karena beberapa faktor. Diantaranya adalah siswa belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, suasana masih belum begitu bisa tekendali disaat siswa akan memulai pembelajaran dengan metode jigsaw. Siswa belum begitu mengerti dengan alur pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II ternyata ada peningkatan prestasi belajar siswa yang nilai rata-ratanya meningkat yaitu dari 75% menjadi 91,7% ini berarti kebanyakan siswa telah mencapai hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka penelitian dianggap berhasil.

Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh beberapa peneliti yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Serta menunjukkan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong.

Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan adalah apabila prestasi belajar siswa mencapai 75 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85% siswa. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, baik pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan. Namun pada siklus I KKM belum mencapai 85% dari seluruh siswa. Pada siklus I nilai rata-rata posttest yaitu 77,91 (75% dari jumlah seluruh siswa), sedangkan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85,42 (91,7% dari jumlah seluruh siswa).

Meningkatnya prestasi belajar siswa tersebut tidak terlepas dari keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru pada siklus I dan II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 71% sedangkan pada siklus II 87,20%. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada peningkatan mutu, proses dan prestasi belajar siswa. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,60% dengan kategori cukup baik. Sedangkan tingkat keaktifan siswa pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,60% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PAI secara berkelanjutan yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata pencapaian prestasi belajar PAI siswa pada materi sumber-sumber hukum Islam: Al-Qur'an, Hadis dan Ijtihad. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 77,91 dan siklus II meningkat menjadi 85,42 dengan persentase nilai KKM pada siklus I yaitu 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebesar 16,7%. Jadi, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas X SMKS Pariwisata Puspa Wisata PGRI Serpong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Dadang Sukirman dan Mamad Kasmad. (2006). *Pembelajaran Mikro*, Bandung: UPI PRESS.
- David W. Johnson, dkk. (2010). *Colaborative Learning*, Bandung: Nusamedia.
- Fatah Yasin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Malang Press. <http://mudztova.blogspot.com/2011/04/makalah-pengertian-dasar-fungsi ruang.html>
- Masitoh dan Laksmi Dewi. (2009) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral PendidikanIslam Depag RI.
- Muhaimin. (2004). *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2011). *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatife-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.